

PEMEROLEHAN BAHASA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI METODE *MIND MAPPING*

*Indah Husnah Al Hidayah*¹, *Susi Darihastining*², *Endah Sari*³,
*Berlian Wildan Indonesia*⁴
STKIP PGRI JOMBANG; JL. PATIMURA III NO.20, 0321 861916
s.nanin@gmail.com

Abstract

Language teaching is the main thing in the learning process. This includes the use of language, vocabulary, ways of delivery because the total message that is to be conveyed from the speaker to the listener. The purpose of language is to be able to improve the quality of language well, especially in terms of speaking ability. Language acquisition is the process of humans acquiring the ability to capture, produce, and use words for understanding and communication. The problem related to language learning at SDN Pulo Lor 4 Jombang is the low interest and enthusiasm of students so that the students' language acquisition does not match the teacher's expectations. The reason is the lack of teaching aids used by the teacher, the learning process is less attractive, and the methods discussed by the teacher are less stimulating or conventional in nature. Based on the results of observations and interviews that have been conducted with teachers and students, researchers will try out the Mind Mapping method in language learning at SDN Pulo Lor 4 Jombang. Mind Mapping is a strategy in trying to activate the right brain and the left brain to work in a balanced manner, taking notes creatively, effectively, and literally mapping thoughts. Mind Mapping is a learning model that has systematic steps. The purpose of using Mind Mapping is to improve the language acquisition skills of students in learning Indonesian, English, and Arabic. This research is a qualitative descriptive study. This study will describe the use of mind mapping methods to improve language acquisition for students. The subjects in this study were students of class VI SDN Pulo Lor 4 Jombang, which may be 17 students. The main instrument of this research is the researcher. Sources of data and information in the study were taken from student activities, student questionnaire responses and supported by interviews with selected informants. The learning implementation is carried out in the middle of the even semester after initial observations are made. The procedure in this research includes: preparation, initial study / survey, interview, then processing and withdrawal of research. The results of this study were an increase in students' language acquisition skills using the ind mapping method. Student response and enthusiasm for learning also increased. Supported by student creativity which increases in line with student activities when creating language concepts with groups.

Keywords: *Mind Mapping, language acquisition, students of SDN Pulo Lor 4 Jombang, aktivitas*

Abstrak

Pengajaran Bahasa merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan Bahasa, kosakata, cara penyampaian sebab keseluruhannya merupakan pesan yang ingin disampaikan dari pembicara kepada pendengar. Tujuan pengajaran Bahasa adalah mampu meningkatkan kualitas berbahasa dengan baik, terutama dari segi kemampuan berbicara. Pemerolehan Bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Bahasa di SDN Pulo Lor 4 Jombang adalah rendahnya minat dan antusiasme siswa sehingga pemerolehan Bahasa siswa tidak sesuai dengan harapan Guru. Penyebabnya adalah kurangnya alat peraga yang dipakai guru, proses pembelajaran yang kurang menarik, dan metode yang dipakai Guru kurang merangsang keaktifan siswa atau bersifat konvensional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa, peneliti akan mengujicobakan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Di SDN Pulo Lor 4 Jombang. Mind Mapping adalah strategi dalam pengajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri bekerja secara seimbang, cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Mind Mapping adalah suatu model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah sistematis. Tujuan penggunaan Mind Mapping adalah untuk meningkatkan kemampuan pemerolehan Bahasa pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan pemerolehan bahasa bagi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Pulo Lor 4 Jombang yang berjumlah 17 siswa. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti. Sumber data dan informasi dalam penelitian diambil dari aktivitas siswa, angket respon siswa dan didukung dengan wawancara kepada informan yang dipilih. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada pertengahan semester genap setelah dilakukan observasi awal. Prosedur dalam penelitian ini meliputi : persiapan, studi/survey awal, pelaksanaan pembelajaran, wawancara, kemudian pengolahan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan pemerolehan bahasa siswa menggunakan metode mind mapping. Respon dan antusias siswa terhadap pembelajaran juga meningkat. Didukung dengan kreativitas siswa yang meningkat searah dengan kegiatan siswa saat membuat peta konsep bahasa bersama kelompok.

Kata kunci: *Mind Mapping, pemerolehan Bahasa, siswa, aktivitas*

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan Bahasa, kosakata, dan cara penyampaian. Keseluruhannya merupakan pesan yang ingin disampaikan dari pembicara kepada pendengar. Guru harus dapat menemukan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa yang didasarkan dengan usia, kebiasaan dan kemampuan. Kemampuan berbicara sangat berpengaruh dengan proses merespon baik dari penglihatan dan pendengaran.

Pengajaran merupakan suatu aktivitas (proses) belajar-mengajar. Terdapat 2 subjek yaitu guru dan peserta didik. Pengajaran Bahasa meliputi kemampuan

dalam berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Tujuan adanya pengajaran Bahasa adalah mampu meningkatkan kualitas berbahasa dengan baik, terutama dari segi kemampuan berbicara. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan pemahaman metode dan tata cara berbahasa karena komunikasi lewat Bahasa yang efektif tergantung pada beberapa faktor, yaitu: (1) kekhasan ciri hubungan antara para pemakai Bahasa atau antara penutur;(2) waktu dan tempat berlangsungnya komunikasi berbahasa ; (3) sarana yang dipakai untuk berkomunikasi berbahasa ;(4) tujuan komunikasi berbahasa; (5) ciri amanah yang berlangsung; dan (6) lingkungan pemakaian (Parera, 1991:3).

Pemerolehan Bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Bagian terpenting dalam berkomunikasi adalah berbicara. Nurhadi (1995: 342) mengemukakan bahwa berbicara adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi memaparkan informasi secara lisan. Keberhasilan dari pengajaran Bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara ditentukan oleh guru dalam menyusun perencanaan proses pembelajaran, termasuk cara guru memadukan metode-metode dan model-model maupun strategi-strategi dalam pembelajaran dan proses mengajar agar tujuan pembelajaran berhasil secara maksimal. Hingga akhirnya dalam proses pembelajaran tidak lagi monoton, membosankan serta tak lagi hanya menekankan pada proses mengingat dan memahami saja.

Dalam penelitian awal, peneliti menemukan bahwa guru bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab (Multilanguage) di sekolah Dasar Negeri (SDN) Pulo Lor 4 Jombang) hanya menerapkan pengajaran secara konvensional dalam mengajar pemerolehan Bahasa. Kemudian guru tersebut mengutarakan kesulitannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terkhusus untuk menarik perhatian, minat serta dalam meningkatkan kemampuan.

Melalui wawancara dengan beberapa siswa, peneliti mendapatkan informasi awal bahwa siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang berlangsung selama ini. Guru hanya membacakan atau siswa disuruh menghafal dan kemudian mengulangi hafalannya didepan kelas. Siswa menyampaikan kesulitan dalam mengingat kembali hasil hafalannya didepan kelas. Hal ini menyebabkan kemampuan pemerolehan Bahasa pada tiap siswa tidak sesuai dengan harapan Guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan metode yang dapat membantu siswa kemampuan menghafal sekaligus berbicara dalam bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab yang difokuskan dalam pengajaran peningkatan kemampuan pemerolehan Bahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Multilanguage

Multilanguage dalam penelitian ini berarti bisa menggunakan lebih dari satu Bahasa. Multilingual telah memainkan peran penting dalam era globalisasi, yang merupakan alat untuk mendorong daya saing antar masyarakat bahkan antar negara-negara di dunia, seperti dalam aspek ekonomi, perdagangan, kebijakan, budaya, dan juga pendidikan. *Multilingual* didefinisikan sebagai kemampuan

untuk berbicara atau berkomunikasi menggunakan lebih dari satu Bahasa (Bin-Tahir et al. 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) multilanguage berarti mampu menggunakan lebih dari dua Bahasa. Pendekatan holistik terhadap multilingualisme dan pembelajaran Bahasa juga diwakili oleh model dinamis multilingualisme (DMM), diperkenalkan oleh Herdina dan Jessner (2002). Menurut DMM, Bahasa dari setiap individu sistemnya terpisah tetapi dalam interaksi konstan satu dengan lainnya, yang berarti bahwa Bahasa baru mempengaruhi seluruh sistem multibahasa setiap individu, misalnya dengan meningkatkan kesadaran metalinguistik pelajar. Multilingualisme lebih umum dari bahasa dan monolingualisme, multi bahasa harus dianggap sebagai sebuah normatik dan seperti pandangan yang disajikan diatas, Multilanguage seharusnya tidak diukur dengan standar monolingual (Illman and Puitika 2018) dalam (Darihastining: 2014) Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya Multilanguage ialah kemampuan seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di Indonesia, Institusi penyelenggaraan Bahasa Arab baik negeri maupun swasta mengajarkan Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang disejajarkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Arab yang di desain dengan efektif, dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya. Desain pembelajaran Bahasa Arab yang baik, identik dengan penggunaan materi, metode, strategi, media dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran yang dicapai (Ainak 2009).

Kementerian Agama merumuskan bahwa “Pengajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang mengarahkan pendidik untuk mendorong, membimbing dan mengembangkan serta membina kemampuan Bahasa Arab siswa baik secara aktif maupun pasif dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab”(Nandang Sarip Hidayat 2012).

Dalam pembelajaran Bahasa Asing, khususnya Bahasa Arab harus disesuaikan dengan tingkatannya. Tingkatan pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari 3 tingkatan, yakni; Muftadi’, Mutawassith, Mutaqoddim. Tingkatan disini tidak harus dbahasahami bahwa tingkat muftadi’ setara dengan SD/MI, Mutawassith setara dengan SMP/MTs, Mutaqoddim setara dengan SMA/MA.

Menurut Dr. Ali Al-Hadidi tingkat pembelajaran Bahasa yaitu terdiri dari tingkat muftadi’ (pemula), mutawassith (menengah), dan mutaqoddim (tingkat atas). Dalam dunia pedidikan, kemampuan Bahasa seseorang dapat diukur dari dua aspek, yaitu; aspek jumlah penguasaan terhadap mufradat (kosa kata) siswa. Untuk tingkat pemula, mufradat yang harus dikuasanya adalah 0 s/d. 1.000 kata, untuk tingkat mutawassith mampu menguasai mufrodad sebanyak 1.000 s/d. 2.000 kata. Untuk tingkat mutaqoddim, mampu menguasai mufrodad lebih dari 2,000 kata. Aspek kedua yaitu dari segi jumlah jam pembelajaran Bahasa Arab. Untuk tingkat muftadi’, jumlah jam pelajaran yang harus dicapai 0 s/d. 250 jam; 200 jam dihabiskan untuk kegiatan pembelajaran formal di sekolah, sedangkan 50 jam

sisanya digunakan untuk tugas dan kegiatan lainnya seperti tugas harian, latihan-latihan penguasaan Bahasa Arab.

Adapun tujuan umum dari pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk menguasai 4 keterampilan, yaitu; keterampilan mendengar (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan membaca (maharah qiro'ah), dan keterampilan menulis (maharah kitabah).

Kementrian Agama menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab adalah:

1. Untuk dapat memahami sumber hukum Islam yang ditulis menggunakan Bahasa Arab, yakni al-Quran dan hadist.
2. Untuk dapat memahami makna dari buku-buku keagamaan yang ditulis menggunakan Bahasa Arab.
3. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab
4. Sebagai suatu keahlian lain yang dimiliki oleh seseorang, yang Bahasa kesehariannya tidak menggunakan Bahasa Arab (supplementary).
5. Untuk membina diri sendiri maupun orang lain menjadi orang yang profesional dalam Bahasa Arab (Najieb, 2012)

Pembelajaran Bahasa Inggris

Kegiatan pembelajaran tak terlepas dari dua peristiwa penting, yaitu kegiatan belajar dan mengajar, di mana keduanya kegiatan tersebut mempunyai hubungan yang signifikan yakni saling berhubungan dan saling menunjang satu dengan lainnya. Kegiatan pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti proses, pembentukan secara terorganisir.

Kegiatan pembelajaran ialah proses interaksi antar komponen-komponen pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ialah proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga bisa terjadi proses penyaluran ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu proses untuk menolong peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik (Silfana 2010).

Bahasa Inggris adalah pelajaran yang banyak diajarkan sebagai sebuah muatan lokal yang terkesan kurang wajib dipelajari, khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Akan tetapi kini, semuanya berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan komunikasi memakai Bahasa Inggris sendiri.

Sayangnya, terdapat banyak siswa pada tingkatan sekolah menengah yang menganggap sepele mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Kebanyakan mereka menempatkan Bahasa Inggris sebagai sebuah pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga membuat mereka malas untuk mempelajarinya.

Bahasa Inggris adalah sebuah keterampilan berkomunikasi dengan memakai Bahasa Inggris sebagai sarannya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk lebih memperbanyak praktek daribahasada teori, dalam menyampaikan mata pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa di dalam sekolah.

Pemerolehan Bahasa

Menurut Dardjowidjojo (2003) istilah pemerolehan dbahasakai untuk padanan istilah inggris *acquisition*, yang merupakan suatu proses penguasaan Bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar Bahasa ibunya.

Sementara Chaer (2003) memberikan pengertian bahwa pemerolehan Bahasa atau *acquisition* adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh Bahasa pertamanya atau Bahasa ibunya. Pemerolehan Bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran Bahasa (*language learning*). Pembelajaran Bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari Bahasa kedua, setelah dia memperoleh Bahasa pertamanya.

Definisi yang lain dikemukakan oleh Krashen (2006) bahwa pemerolehan Bahasa sebagai "*the product of a subconscious process very similar to the process children undergo when they acquire their first language*". Dengan kata lain pemerolehan Bahasa adalah proses bagaimana seseorang dapat berbahasa atau proses anak-anak pada umumnya memperoleh Bahasa pertama. Sedangkan menurut Wikipedia Pemerolehan Bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan Bahasa adalah proses yang berlangsung terhadap anak-anak yang belajar menguasai Bahasa pertama atau Bahasa ibu sedangkan pembelajaran Bahasa berkenaan dengan pemerolehan Bahasa kedua, dimana Bahasa diajarkan secara formal kepada anak.

Pengertian *Mind Mapping*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pollitt (2003) berjudul "*Mind Mapping your way to a better career*" menyatakan bahwa: "*The mind map is one way of integrating many of the brain's learning skill and principles. By combining the full range of the brain's cortical skills, the mind map can enhance creativity, memory, and co- operation, and make it easier for people to envision goals, change habits, monitor progress and improve learning. The mind map can also facilitate clarity and quality of thinking*". *Mind Mapping* ialah salah satu cara mengintegrasikan banyak keterampilan belajar otak dan prinsip-prinsip. Dengan mengumpulkan berbagai keterampilan otak, *Mind Mapping* bisa meningkatkan kreativitas, memori dan kerjasama, dan membuatnya lebih mudah bagi orang untuk membayangkan tujuan, kebiasaan perubahan, memantau kemajuan dan meningkatkan pembelajaran. *Mind Mapping* juga bisa memfasilitasi kejelasan dan kualitas pemikiran.

Mind Mapping dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dengan cara mengaitkan dengan konsep-konsep yang lain sehingga bisa menumbuhkan keberanian siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Di samping bentuk pembelajaran mapping, daftar informasi yang panjang dan membosankan dapat diubah bentuknya menjadi diagram warna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Kegiatan menceritakan ulang dalam membuat laporan akhir pembelajaran yang dilakukan siswa secara isi diharapkan bisa berkembang. Konsep yang ditanam di otak

dengan cara yang mudah yang mengasikkan akan menciptakan pengalaman belajar berbeda bagi siswa.

Mind Mapping ialah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berpikir berbeda dan berpikir kreatif. *Mind Mapping* yang sering kita juluki dengan peta konsep ialah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2008:4).

Mind Mapping (peta pikiran) merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada cara kerja otak. Disebut model pembelajaran sebab *Mind Mapping* berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat ulang dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran. *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja otak menyimpan sebuah informasi. Otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang berjejer rapi tetapi dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang. Apabila dilihat sekilas sel-sel saraf tersebut muncul seperti cabang-cabang pohon. Dengan demikian, apabila informasi disimpan seperti system kerja otak, informasi tersimpan makin baik dan hasil akhirnya menjadi proses belajar semakin mudah menarik.

Pembelajaran Multilanguage dengan *Mind Mapping*

Sebelum membuat peta pikiran, dibutuhkan beberapa bahan yaitu: kertas kosong tak bergaris; pena dan pensil berwarna; otak; dan imajinasi. Buzan (2008: 21-23) mengemukakan bahwa ada tujuh langkah untuk membuat peta pikiran. Tujuh langkah tersebut dibahasaparkan di bawah ini.

- 1) Mulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Mengapa? Karena memulai dari bagian tengah-tengah permukaan kertas memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memencar ke luar ke segala arah, dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral anda. Mengapa? Karena suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu anda menggunakan imajinasi. Gambar yang letaknya di tengah-tengah tampak lebih menarik, membuat anda tetap terfokus, membantu anda memusatkan pikiran, dan membuat otak semakin aktif dan sibuk.
- 3) Gunakan warna pada seluruh mind map. Mengapa? Karena bagi otak, warna-warna tidak kalah menariknya dari gambar. Warna membuat mind map tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berpikir kreatif, dan juga menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya. Mengapa? Karena, seperti yang telah kita ketahui, otak bekerja

dengan menggunakan asosiasi.

- 5) Buatlah cabang-cabang mind map berbentuk melengkung bukannya garis lurus. Mengapa? Karena jika semua garis lurus, ini membosankan otak anda. Cabang-cabang yang melengkung dan hidup seperti cabang-cabang sebuah pohon jauh lebih menarik dan indah bagi mata anda.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.
- 7) Gunakan gambar diseluruh mind map. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal maka dipilihlah *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Metode *Mind Mapping* sangat tepat dibahasakai dalam pembelajaran menghafal. Pemetaan pikiran adalah cara yang baik untuk menghasilkan hafalan yang baik. Bagian yang paling sulit dalam menghafal ialah mengingat kosa kata yang sebelumnya belum terdengar sama sekali. Dengan *Mind Mapping*, sebuah kosa kata dijabarkan dalam bentuk gambar-gambar sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghafal.

Dalam mengahafal multilanguage, imajinasi dan kreativitas seorang pengajar sangat diperlukan untuk memudahkan menghafal dan siswa mampu menggambarkan dengan sebuah cerita yang menarik dari gambar tersebut. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa *Mind Mapping* dengan gambar, simbol, warna serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan, model pembelajaran *Mind Mapping* jauh lebih baik karena melibatkan kedua belahan otak untuk berpikir. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang biasanya masih bersifat teoretis yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan. Imajinasi dan kreativitas tidak berkembang dengan baik melalui model pembelajaran yang konvensional. Oleh sebab itu, metode *Mind Mapping* sangat baik dan cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran multilanguage.

Dalam menerapkan metode *Mind Mapping* untuk pembelajaran pemerolehan Bahasa, pertama-tama siswa menggambarkan satu kata kunci dari kosakata yang dipilih di tengah kertas. Kosa kata tersebut kemudian digambarkan dalam bentuk cerita. Sehingga tidak hanya menghafal tapi juga sekaligus mampu mengembangkan ide kreatif yang didapat dari gambar-gambar itu. Dengan metode pembelajaran ini, siswa dituntun untuk membuat perencanaan sebelum menghafal. Bila perencanaan tulisan sering dikenal dengan sebutan kerangka karangan maka dalam *Mind Mapping* kerangka karangan tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang dipetakan. Selain lebih menarik, kelebihan dari *Mind Mapping* adalah siswa dapat menambah kosa kata.



Gambar: C. Pembelajaran Multilanguage “Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup. Karena penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi, penulis mencoba menggambarkan penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa pada siswa SDN Pulo Lor 4 Jombang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 17 siswa. Akan diambil 5 informan yang diwawancarai. Agar memperkuat hasil keterangan dari informan, maka peneliti juga mengambil informasi dari informan pendukung yaitu guru. Adapun objek penelitian adalah kemampuan pemerolehan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada pertengahan semester genap setelah dilakukan observasi awal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket/observasi, dan studi dokumentasi.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010: 157) menguraikan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, sumber data diperoleh melalui:

1. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2011:22).

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2011:22).

Setelah melakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menjabarkan secara mendalam kebutuhan informasi. Proses analisis data antara lain reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan dikelas VI SDN Pulo Lor 4 Jombang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 berupa penerapan *Mind Mapping* 3 Bahasa dikelas. Pertemuan kedua pada tanggal 6 maret 2020 proses wawancara kepada informan. Data didapatkan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, angket respon belajar siswa, dan hasil wawancara dengan informan siswa dan guru. Proses pembelajaran dikelas dilakukan dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan berkreasi membuat *mind map Multilanguage*. Setelah semua kelompok selesai, satu persatu menampilkan hasil pekerjaannya. Langkah pembelajaran terakhir adalah sesi Tanya jawab untuk pengecekan pengetahuan siswa.

Pada saat pembelajaran menggunakan bantuan *Mind Mapping* terjadi peningkatan kondisi keaktifan siswa. Perhatian siswa lebih baik dibanding pada saat obeservasi. Siswa lebih tertarik memperhatikan materi dan mau mencoba menghafal masing-masing kata yang disajikan dalam *Mind Mapping*. Pada saat proses Tanya jawab siswa juga mengalami peningkatan respon. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran.

No	Aktivita Belajar	Jumlah siswa
1	Memperhatikan penjelasan Guru	17
2	Membaca bacaan dengan seksama	17
3	Mengajukan pertanyaan	8
4	Mengeluarkan pendapat	13
5	Mencatat hal penting dalam pembelajaran	11
6	Menuliskan informasi diatas cabang	14
7	Membuat pusat <i>mind map</i>	6
8	Menambahkan gambar pada mind map	10
9	Membuat cabang utama	10
10	Berani mempresentasikan hasil kerja kelompok	5
11	Berani menjawab pertanyaan	12

Peningkatan aktivitas belajar siswa ini diperkuat dengan hasil angket respon siswa yang menunjukkan ketertarikan siswa pada pembelajaran

Multilanguage menggunakan *Mind Mapping*. Respon positif ditunjukkan siswa dengan bukti hasil angket yang rata-rata penilaiannya diatas 65%. Hal ini diperkuat dalam tampilan table berikut.

No	RESPON SISWA	YA	TIDAK
1	Menurut saya, <i>Mind Mapping</i> dalam pembelajaran Bahasa menjemukan	11,8%	88,2%
2	Belajar Bahasa dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> membuat saya lebih terampil	94,1%	5,9%
3	<i>Mind Mapping</i> mempersulit saya dalam menghafal Bahasa	5,9%	94,1%
4	<i>Mind Mapping</i> mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	82,3%	17,7%
5	Belajar Bahasa menggunakan <i>Mind Mapping</i> membuat saya lebih memahami materi	88,2%	11,8%
6	Pembelajaran Bahasa menggunakan <i>Mind Mapping</i> membuat saya mengantuk	0%	100%
7	Belajar Bahasa menggunakan <i>Mind Mapping</i> saya merasa lebih bersemangat	94,1%	5,9%
8	Belajar Bahasa dengan <i>Mind Mapping</i> dapat mengeksplorasi diri saya sendiri	82,3%	17,7%
9	Belajar Bahasa dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat	82,3%	17,7%
10	Belajar Bahasa menggunakan <i>Mind Mapping</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar	94,1%	5,9%
11	Belajar Bahasa menggunakan <i>Mind Mapping</i> membuat materi mudah diingat	88,2%	11,8%
12	<i>Mind Mapping</i> membuat pelajaran Bahasa lebih menarik untuk dipelajari	94,1%	5,9%

Berdasarkan hasil respon siswa diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *Multilanguage* menggunakan *mind mapping* membantu siswa lebih mudah memahami materi. Siswa merasa mudah menghafal materi ketika menggunakan *mind mapping*. Tetapi, meskipun peran *mind mapping* baik dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam memberikan arahan, masukan serta bimbingan untuk siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan guru tentang ada tidaknya peningkatan pemerolehan Bahasa siswa sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping*. Informan guru mengakui adanya peningkatan pemerolehan Bahasa siswa sesudah diterapkannya metode *Mind Mapping*, seperti yang diungkapkan informan guru sebagai berikut:

“Iya ada kemajuan dalam hal pemerolehan Bahasa anak, mbak. Dalam hal ini saya mengamatinya dari pada saat siswa berebut

mejawab pertanyaan. Apa karena bentuknya yang ringkas dan berwarna warni ya yang membuat siswa lebih tertarik dan mudah mengingat?” (SM, 6 Maret 2020)

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan guru serta didukung oleh pernyataan dari ahli dan informan pendukung, kemampuan pemerolehan Bahasa siswa meningkat setelah diberikan metode *Mind Mapping*. Perubahan terbukti dari respon siswa saat menjawab pertanyaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dari berbagai macam profesi mengalami kemajuan setelah diberikan metode pengajaran dengan metode *Mind Mapping*. Siswa dapat memahami dan menyebutkan dengan benar macam-macam profesi dalam Bahasa Inggris dan Arab.

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan A, dan informan E, dapat diketahui bahwa para informan siswa sangat merespon positif adanya metode baru ini, dengan kata-kata bagus untuk menggambarkan pendapat tentang metode *mind mapping* ini serta dengan metode tersebut informan A dan informan E menjadi lebih mudah untuk memahami kosakata baru dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun, informan A dan informan E merasa sedikit bingung dengan metode *mind mapping* yang barusan diterimanya dikarenakan kegaduhan situasi kelas pada saat pembelajaran, sehingga sedikit membuat pecah konsentrasi informan A dan informan E.

Sementara itu, informan C dan informan D, mengaku merasa lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan, ketika menggunakan metode *mind mapping* tersebut. Adapun hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

“Saya suka belajar dengan cara kemarin kak, karena membuat saya mudah ingat kata-katanya. Jadi kalau ditanya guru langsung bias karena saya ingat bentuk gambar kemarin” (A, 6 Maret 2020)

“Saya senang dengan cara belajar kemarin, tapi tidak suka dengan kelas yang ramai karena semua gerak kesana-kesini dan bersuara. Jadi saya menjadi kurang berkonsentrasi.”(B, 6 Maret 2020)

Informan B merasa sangat terbantu dengan diperkenalkannya dirinya dengan metode *mind mapping* tersebut, dirinya bisa dengan mudah mengingat dan menghafal bahasa Inggris dan bahasa Arab dibandingkan dengan biasanya. Sama halnya dengan informan C yang merasa senang, karena dirinya bisa menjawab pertanyaan dari guru serta dapat berani tampil didepan kelas dengan metode *mind mapping*. Adapula Informan D yang sangat terbantu, karena dengan metode *mind mapping* informan D menjadi lebih mudah apabila ingin membaca materi bahasa Arab dan bahasa Inggris, informan D juga merasa lebih bersemangat saat membuat *mind mapping*.

Hasil wawancara dengan informan siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Sikap antusias lainnya yang ditunjukkan informan siswa yaitu riuhnya suasana kelas

saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Ada beberapa siswa yang ikut maju kedepan saat temannya yang lain diperintah guru untuk mengaplikasikan metode *mind mapping* di depan kelas. Beberapa informan siswa dengan wajah yang sumringah dan penuh semangat mencoba membantu informan siswa yang ditunjuk informan guru untuk mengaplikasikan metode *mind mapping* di papan tulis.

Berdasarkan pernyataan dari kelima informan siswa dapat disimpulkan bahwa indikator pemerolehan bahasa siswa telah meningkat, Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa mengucapkan dengan benar kosakata baru dalam bahasa Arab dan Inggris yang sebelumnya telah dipelajari bersama-sama. Seperti, Dalam penelitian ini informan siswa dapat menceritakan kembali informasi dalam bentuk lisan dimaksudkan untuk memperlancar pengucapan kosakata baru siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil interpretasi data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan mengenai analisis penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa dengan studi kualitatif siswa Kelas VI di SDN Pulo Lor 4 Jombang, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memahami kosakata bahasa baru, dibuktikan dengan kesiapan siswa menjawab pertanyaan guru setelah diberikan pengajaran dengan metode *mind mapping*, siswa dapat memahami arti kata bahasa Arab dan bahasa Inggris baru yang diberikan guru.
2. Metode *mind mapping* membantu siswa dalam menambah pemerolehan bahasanya. Hal ini dibuktikan para informan siswa yang dengan mudah menghafal kosakata baru.
3. Penggunaan metode *mind mapping* meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa.
4. Metode *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping* untuk kelompoknya sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran untuk peningkatan hasil pembelajaran bahasa siswa, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Disaran kepada Guru Bahasa untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran bahasa khususnya dalam pengenalan kosakata baru pada siswa.
 - b. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan *mind mapping* hendaknya guru mempersiapkan dengan sebaik mungkin agar pemerolehan bahasa siswa menjadi maksimal.
 - c. Karena ada keterbatasan dalam penelitian ini maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti penggunaan *mind mapping* pada pokok bahasan atau materi lain.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran agar mudah menyerap pengetahuan baru yang diberikan.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan penerapan metode *mind mapping* sehingga proses pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Jarf, R. 2011. *Teaching Spelling Skills with a Mind-mapping Software*. Asian EFL journal Professional Teaching Articles Vol 43.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Pusaka Utama.
- [4] Buzan, T. 2010. *Buku Pinta Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Daeng Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung:Alfabeta.
- [5] Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- [6] Dardjowidjojo. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.
- [7] Darihastining, S. 2016. *Etnopuitika Sastra Pentas Jidor Sentulan*. Malang: Aditya Media Publishing
- [8] Fatmawati, S.R. 2015 *Pemerolehan Bahasa pertama anak*. Lentera, Vol. XVIII, No. 1, https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/429.diakses tanggal 20 Februari 2020
- [9] Krashen, S.D.,. 2006. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. California: University of Southern California.
- [10] Maharani, T., & Astuti, E.S. 2018. *Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia. Vol 10 No 1. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/938>. Diakses tanggal 17 Februari 2020
- [11] Moleong, Lexy.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Mufidah, N., Sa'adah, N., & Kholis, N., 2019. *Strategi Multilanguage Untuk Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Di Ma'had Mahasiswa*.Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra Al-Ma'rifah. Vol 16 april 2019, 1-10. <Http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba>. diakses 7 Desember 2020
- [13] Sholeh, K,& Afriani, S. 2016. *Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA* . Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, Vol 2 No 2. <http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/4041/mind%20miping.pdf?sequence=1> . Diakses pada tanggal 5 Desember 2020